BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi pasar keuangan yang terjadi saat ini menuntut perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pihak internal dan eksternal. Pelaporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari proses akuntansi perusahaan yang secara rutin mengungkapkan hasil auditan, data kuantitatif terkait dengan posisi keuangan dan performa perusahaan. Dari pelaporan keuangan suatu perusahaan, maka kondisi finansial dan ekonomi perusahaan dapat diketahui (Abdillah dan Susilowati, 2017).

Laporan keuangan pada perusahaan sangat di butuhkan oleh pihak internal dan pihak eksternal untuk pengambilan keputusan. Pihak-pihak yang memanfaatkan laporan keuangan adalah investor, karyawan pemberi pinjaman, dan kredit usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat. Demikian pelaporan keuangan harus dapat menyajikan informasi mengenai sumber daya ekonomi, menyajikan informasi mengenai prestasi perusahaan dalam satu periode, dan menyediakan informasi-informasi yang dapat membantu pihak yang membutuhkan laporan keuangan agar mereka dapat mengambil keputusan.

Berdasarkan pasal 33 ayat 1 UUD 1945 telah ditetapkan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Dalam penjelasan dinyatakan bahwa koperasi adalah usaha yang mengutamakan kemakmuran masyarakat bukan kemakmuran seorang atau kelompok. Koperasi sebagai salah satu bentuk organisasi ekonomi sudah tentu mempunyai tujuan yang jelas dan hendaknya dicapai (Dewi dan Dharmadiaksa, 2017). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian

UNMAS DENPASAR

menyatakan koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha. Perkembangan koperasi saat ini didukung oleh adanya pula perkembangan usaha berskala mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Bali dan khususnya di Kecamatan Denapsar Selatan yang semakin pesat. Dalam menunjang kegiatan tersebut maka peranan lembaga keuangan mikro sangat dibutuhkan, termasuk salah satunya adalah koperasi simpan pinjam (Dewi dan Dharmadiaksa, 2017).

Secara umum permasalahan koperasi disebabkan oleh kurangnya kualitas sumber daya manusia pengelola koperasi yang kemudian akan berdampak terhadap kualitas laporan keuangan koperasi. Menurut Defitri (2016) kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yaitu kemampuan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode- periode sebelumnya. Kualitas laporan keuangan berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan. Penyajian laporan keuangan harus sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Informasi laporan keuangan yang disajikan harus dapat dipahami, relevan, materialitas, dan keandalan. Kualitas laporan keuangan menilai sejauh mana laporan keuangan yangdisajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur (Rudianto, 2017).

Guna mendukung kualitas laporan keuangan pada organisasi Koperasi terutama untuk Koperasi Simpan Pinjam, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi. Peraturan ini

UNMAS DENPASAR

dijadikan sebagai panduan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan usaha simpan pinjam. Penyusunan pedoman ini didasarkan pada Standar Akuntansi KeuanganUmum (SAK-Umum) dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) yang dimodifikasi sesuai dengan tujuan dan keunikan karakteristik transaksi usaha simpan pinjam oleh koperasi yangberbeda dari entitas komersial ataupun entitas publik lainnya (Saleh, 2017).

Kemajuan suatu perusahaan atau organisasi dalam mengelola sebuah usaha sangatlah penting di karenakan jika semakin bagus dan berkembang usaha tersebut maka nama baik perusahaan akan jauh lebih baik, di samping itu sumber daya manusia yang kompeten akan sangat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan suatu perusahaan dan bukan hanya itu juga penguasaan pembukuan terutama dalam penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar sangat dibutuhkan oleh perusahaan baik perusahaan besar maupun perusaahan kecil. Karena laporan keuangan sangat menentukan perkembangan suatu perusahaan tersebut (Saleh, 2017).

Menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas bukanlah hal yang mudah, karena laporan keuangan yang berkualitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu partisipasi manajemen juga mempunyaiperan penting demi kualitas laporan keuangan yang baik. Menurut Millet (2017) manajemen merupakan suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang-orang yang telah diorganisasi dalam kelompok- kelompok formal yang mencapai tujuan yang diharapkan. Partisipasi manajemen adalah keterlibatan manajemen dalam melaksanakan sistem informasi dan strategi pengembangan untuk sistem informasi yang akan di implementasikan (Pradani, 2017). Partisipasi manajemen dalam memberikan dukungan merupakan suatu panduan mengenai komitmen dan dukungan atas segala sumber daya yang diperlukan oleh perusahaan (Mooney,

UNMAS DENPASAR

2017). Partisipasi manajemen sangatlah diperlukan untuk mendukung semua kegiatan dalam pengembangan dan implementasi sistem informasi akuntansi dalam laporan keuangan, karena manajemen lah yang akan menjadi pengelola dan pembaca laporan keuangan tersebut (Pradani, 2017).

Selain partisipasi manajemen, pemanfaatan teknologi informasi juga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan (Yuliana, 2016). Dalam rangka mewujud kan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan, penggunaan teknologi informasi merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, untuk membantu pengelolaan data yang lebih cepat, efektif dan efisien. Sistem informasi akuntansi merupakan bagian yang sangatpenting untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing dengan menyediakan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen (Alsarayreh *et., al.,* 2017). Yuliana (2016) menjelaskan bahwa untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang baik tentu dibutuhkanpemanfaatan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi merupakan penerapan sistem mulai dari pengelompokan, penggolongan, pencatatan dan pemrosesan aktivitas keuangan ke dalam sebuah laporan keuangan sebagai suatu sistem informasiyang nantinya dapat digunakan oleh pihak tertentu untuk pengambilan keputusan oleh masing-masing bagian dalam penyusunan laporan keuangan (Yuliana, 2016).

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah pengendalian intern akuntansi (Listiani, 2018). Laporan keuangan yang andal terpenuhi jika informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Maka dari itu, diperlukan adanya sistem pengendalian intern akuntansi. Sistem pengendalian internal berperan penting dalam peningkatan kualitas laporan keuangan. Sistem pengendalian internal mampu membentuk

UNMAS DENPASAR

struktur organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan akuntansi, mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan-kebijakan koperasi (Listiani, 2018). Menurut Susanto (2017), pengendalian intern akuntansi yang efektif akan membantu melindungi asset,menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan, dan pelanggaran. Hal ini menunjukkan bahwa jika penerapan pengendalian intern akuntansi berjalan dengan baik, maka laporan keuangan yang dihasilkan akan mempunyai nilai informasi yang baik.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah pemanfaatan teknologi informasi (Pardani, 2017). Teknologi merupakan hal penting yang dapat memengaruhi segala aspek kehidupan, salah satunya adalah dalam bekerja. Teknologi informasi semakin berkembang dengan pesat sehingga memengaruhi kehidupan manusia. Teknologi informasi banyak membawa perubahan dalam organisasi dan proses bisnis (Alannita, 2017). Perkembangan teknologi dan informasi memberikan kemudahan kepada masyarakat dan memberikan masukan untukdapat memahami perkembangan teknologi informasi agar masyarakat dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan siapapun dan di mana pun keberadaannya dengan baik dan benar. Pentingnya penggunaan sistem informasi akuntansi yang didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi dan pemakai sistem yang baik mendorong sebuah organisasi untuk menciptakan keunggulan. Dalam pengembangan sistem informasi, para pemakai menjadi fokus penting berkaitan dengan ke efektifan sistem informasi akuntansi (Kusumastuti dan Irwandi, 2017).

Masalah yang sering terjadi pada koperasi simpan pinjam adalah kegagalan atau kebangkrutan usaha dan penggelapan dana usaha. Menurut Raja (2017) salah

UNMAS DENPASAR

satu penyebab kegagalan koperasi yaitu seperti tidakterbiasa menyusun laporan keuangan. Padahal dari laporan keuangan tersebutkoperasi simpan pinjam dapat mengevaluasi perkembangan usahanya, sehingga dapat mengetahui keuntungan dan kerugian usaha berdasarkan analisis laporan keuangan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) laporan keuangan adalah suatu bagian dari suatu proses pelaporan keuangan yang lengkap, meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yakni arus kas, atau arus dana, catatan, serta juga laporan lain). Laporan keuangan merupakan bentuk akuntabilitas pengelolaan keuangan perusahaan yang harus memiliki kualitas penafsiran laporan keuangan yang akan digunakan untuk proses pengambilan keputusan meningkat, maka dari informasi yang disajikan harus berkualitas. Untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas, harus memiliki karakteristik kualitatif laporan keuangan. Adapun empat karakteristik laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan (SAK No. 24, 2017).

Kasus penggelapan dana pada koperasi terjadi di tahun 2019. Kasus penggelapan dana miliaran rupiah nasabah Koperasi Simpan Pinjam Dana Asih Gianyar oleh Ketua pengurus koperasi, mendapat sorotan dari Kepala Dinas Koperasi, dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Provinsi Bali, I Gede Indra. Beliau merasa kecewa lantaran di mata nasional kinerja koperasidi Bali tergolong bagus, tetapi citranya menjadi tercoreng akibat salah satu koperasi bermasalah terhadap penggelapan dana nasabah. Diketahui setelah dilakukan pengkajian ternyata ada masalah tata kelola dalam Koperasi Simpan Pinjam Dana Asih Gianyar. Ketua koperasi melanggar SOP atau melanggar batas maksimum pemberian pinjaman. Dalam wawancara pada Jumat, 9 Agustus 2019, Kepala Koperasi mengatakan bahwa ketua penguruskoperasi berjanji bertanggung jawab, dan bahkan sudah membuat pernyataan bermeterai. Lebih lanjut ia menjelaskan,

UNMAS DENPASAR

kalau lembaga perbankan memiliki Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) untuk menjamin dana yang disimpan, nasabah menjadi aman jika terjadi permasalahan. Sedangkan koperasi tidak memiliki LPS karena undang-undangnya memang tidak ada. Namun, ke depan dalam rancangan undang-undang koperasi terbaru yang sedang digodok oleh DPR RI, ada pasal yang menyebutkan dalam usaha koperasi simpan pinjam, pemerintah wajib membentuk lembaga penjamin simpanan. Hal ini sangat ditunggu-tunggu oleh para anggota dan pengurus koperasi. Dengan adanya LPS, dana nasabah akan aman dan terjamin (Tribun Bali, 2019).

Menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas bukanlah hal yang mudah, karena laporan keuangan yang berkualitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian Haeruddin, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah kemampuan manajemen, dalam penelitiannya disebutkan bahwa kemampuan manajemen berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian Tawaqal dan Suparno (2017), Rohmah, dkk (2020) dan Untary (2015) menyatakan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, menurut peneliti semakin tinggi tingkat pemanfaatan sistem informasi akuntansi, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang akan dihasilkan. Penelitian yang dilakukan oleh Putra, dkk (2017), Wiguna (2015), Ramadhani, Soerno dan Sari (2018) menyatakan bahwa pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas membutuhkan sistem pengendalian intern yang baik guna memberikan perlindungan bagi entitas terhadap kelemahan manusia serta untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan. Selain keempat faktor tersebut, faktor ketiga yang diduga mempengaruhi kualitas laporan keuangan koperasi simpan pinjam adalah pemanfaatan teknologi informasi.

UNMAS DENPASAR

Penelitian Wardani (2020), Rahmawati, dkk (2018) dan Agustini (2018) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun pada penelitian Ningrum (2018) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Kota Denpasar merupakan salah satu kabupaten/kota madya yang perkoperasiaanya berkembang pesat. Pada tahun 2020, jumlah koperasi di Kota Denpasar mencapai 1.078 koperasi dengan total koperasi aktif sebanyak1.028unit dan koperasi tidak aktif sebanyak 50 unit. Di mana terdapat 267 koperasi yang bergerak dalam unit simpan pinjam yang tersebar di beberapa lokasi di Kota Denpasar (BPS Provinsi Bali, 2020). Kondisi 50 koperasi simpan pinjam yang tidak aktif menunjukkan bahwa terdapat permasalahan dalam pengelolaan keuangan koperasi simpan pinjam (Wiriastuti, 2018). Menurut Wiyagra (2019), faktor utama penyebab mandegnya aktivitas di koperasi adalah sistem pengelolaan, partisipasi manajemen, dan sumber daya manusia (SDM) yang kurang berkualitas dalam pemanfaatan sistem informasi akuntansi, pengendalian intern, dan pemanfaatan teknologi informasi untuk penyusunan laporan keuangan. Salah satunya yaitu pada koperasi simpan pinjam yang mengakibatkan laporan keuangan yang dihasilkan tidak sesuai dengan standar akuntansi. Suatu laporan keuangan dinyatakan menaati aturan akuntansi jika menerapkan pedoman-pedoman atau prinsip-prinsip yang tertuang dalam standar akuntansi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dibeberapa koperasi bahwa penyebab tidak memperhatikan kualitas dalam menyusun laporan keuangan adalah pegawai koperasi simpan pinjam kurang memahami pencatatan akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi.Pelaporan keuangan yang baik memerlukan sumber daya yang memiliki tingkat pendidikan minimal

UNMAS DENPASAR

SMA/SMK/MA/yang sederajat, lebih khusus lagi memiliki pemahaman akuntansi yang memadai dan mendapatkan pelatihan penyusunan laporan keuangan secukupnya. Laporan keuangan tersebut perlu dibuat oleh tenaga ahli yang mampu membuat laporan keuangan. Namun hingga saat ini, salah satu permasalahan yang masih sering terjadi adalah sumber daya manusia yang masih terbatas dan belum memiliki kemampuan yang baik dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar-standar akuntansi. Permasalahan tersebut terjadi karena para pegawai tidak terbiasa untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sebagai gambaran kegiatan usaha dan posisi keuangan perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan akan memungkinkan suatu koperasi memperoleh data dan informasi yang tersusun secara sistematis. Dengan adanya teknologi informasi diharapkan dapat membantu dalam proses pelaporan keuangan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang handal dan tepat waktu.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Partisipasi Manajemen, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Intern,Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan".

UNMAS DENPASAR

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Apakah partisipasi manajemen berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan?

2) Apakah pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan?
3) Apakah pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan?
4) Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dipaparkan penulis, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh partisipasi manajemen terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan.
2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan.
3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengendalian intern terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan.
4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan.

UNMAS DENPASAR

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti dalam aspek teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris terhadap teori pengelolaan (*Stewardship Theory*) yaitu memandang manajemen sebagai pihak yang dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik pada umumnya maupun *stakeholders* pada khususnya. Teori pengelolaan (*Stewardship Theory*) mengasumsikan adanya hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi. Hasil penelitian memberikan kontribusi terhadap penyusunan dan penyajian laporan keuangan usaha koperasi simpan pinjam.

2) Manfaat Praktis

   Hasil penelitian dapat memberikan masukan secara umum kepada pengelola atau pengambil strategi Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan untuk selalu menselaraskan semua kepentingan yang terlibat dalam pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam di Kota Denpasar, khususnya Kecamatan Denpasar Selatan.

UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori adalah sebuah konsep dengan pernyataan yang tertata rapi dan sistematis memiliki variabel dalam penelitian karena landasan teori menjadi landasan yang kuat dalam penelitian yang akan dilakukan. Pengertian lain dari landasan teori adalah seperangkat definisi, konsep, proposisi yang telah disusun rapi, dan sistematis tentang variabel-variabel dalam sebuah penelitian. Landasan teori ini akan menjadi dasar yang kuat dalam penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu dengan menciptakan landasan teori yang baik dalam penelitian akan menjadi salah satu hal terpenting, karena landasan teori menjadi sebuah landasan dalam penelitian itu sendiri. Landasan teori merupakan bagian dari penelitian yang memuat teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang berasal dari studi kepustakaan yang memiliki fungsi sebagai kerangka teori untuk menyelesaikan pekerjaan penelitian

UNMAS DENPASAR

2.1.1 Teori Pengelolaan (*Stewardship Theory*)

Grand theory yang mendasari penelitian ini adalah bagian dari *agency theory yaitu stewardship theory*. Donaldson *et al.* (1997) dalam penelitiannya menemukan faktor yang membedakan antara A*gency Theory* dan *Stewardship Theory*. Teori *stewardship* menggambarkan situasi di mana manajemen tidak lah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Teori tersebut mengasumsikan adanya hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi. Kesuksesan organisasi

menggambarkan maksimalisasi utilitas kelompok *principals* dan manajemen. Maksimalisasi utilitas kelompok ini pada akhirnya akan memaksimumkan kepentingan individu yang ada dalam kelompok organisasi.

Pada *Agency Theory* terjadi hubungan antara *Principal* sebagai pemilik modal dan agent sebagai pengelola manajemen serta masing-masing mempunyai kepentingan yang berbeda untuk menguntungkan dirinya sendiri, namun pada teori *Stewardship* (penata layanan) maka manajemen tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Pada sektor swasta para penganut teori *stewardship* berpendapat bahwa apabila manajer-manajer pada tingkat yang lebih tinggi sebagai contoh CEO yang 14 bertindak sebagai *steward* akan mempunyai sikap pro-organisasional pada saat struktur manajemen perusahaan memberikan otoritas dan keleluasaan yang tinggi (Donaldson dan Davis, 1989, 1991). Manajemen pemerintahan dituntut untuk memberikan pelayanan (bertindak sebagai steward/pelayan) bagi kepentingan principal. Dengan demikian manajemen di lingkungan pemerintahan lebih dominan bertindak sebagai steward dibandingkan sebagai agent. Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Morgan et al. (1996) dan Van Slyke (2006).

Hasil penelitian Morgan et al. (1996) menunjukkan bahwa manajer menengah di pemerintahan daerah lebih banyak bersikap sebagai *steward* daripada *agent* yang menyebabkan kinerja organisasi dapat ditingkatkan. Hasil penelitian Van Slyke (2006) juga menunjukkan bahwa manajemen pemerintahan lebih banyak bertindak sebagai steward karena dipengaruhi oleh jenis layanan yang diberikan, tingkat

UNMAS DENPASAR

kapasitas manajemen publik, jenis insentif dan sanksi yang digunakan, serta frekuensi informasi yang diperlukan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka sangat relevan jika teori *stewardship* diterapkan pada penelitian laporan keuangan, khususnya partisipasi manajemen. *Stewardship Theory* memandang manajemen sebagai pihak yang dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik pada umumnya maupun *stakeholders* pada khususnya. Manajer akan berperilaku sesuai kepentingan bersama dan ketika kepentingan *steward* dan *principal* tidak sama, maka *steward* akan berusaha bekerjasama daripada menentangnya. Hal ini disebabkan karena *steward* merasa bahwa kepentingan bersama dan berperilaku sesuai dengan perilaku *principal* merupakan pertimbangan yang rasional serta *steward* akan melihat pada usaha untuk mencapai tujuan organisasi.

Teori pengelolaan (*Stewardship Theory*) mengasumsikan adanya hubungan yang kuat antara *stewards* dengan *principals*. Implikasi teori *stewardship* terhadap penelitian ini yaitu dapat menjelaskan eksistensi koperasi simpan pinjam sebagai suatu lembaga keuangan yang dapat dipercaya dan dapat memberikan pelayanan yang baik bagi nasabah serta mampu membuat pertanggungjawaban keuangan yang diamanah kan kepada koperasi simpan pinjam, sehingga tujuan ekonomi terpenuhi serta kesejahteraan masyarakat dapat tercapai secara maksimal. Teori ini berasumsi dimana para eksekutif sebagai *steward* termotivasi untuk bertindak jujur dan mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab melaksanakan tindakan sebaik-baiknya yang ditujukan untuk memenuhi dan mencapai tujuan organisasinya. Teori ini dapat digunakan untuk melihat perilaku pengelola keuangan koperasi simpan

UNMAS DENPASAR

pinjam terkait motivasinya dalam bertindak untuk kepentingan nasabah (Haryanti,2016).

Implikasi teori *stewardship* terhadap penelitian ini dapat menjelaskan hubungan antara variabel. Dengan adanya partisipasi manajemen, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern yang baik akan dapat mendukung pengelolaan keuangan koperasi dan menyajikan pertanggungjawaban yang diperlukan dengan baik pula. Tersedianya sumber daya manusia yang kompeten dan sistem pengendalian yang baik merupakan faktor penting guna mendukung *stewardship* dalam melaksanakan amanah yang menjadi tanggung jawabnya, sehingga akan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

2.1.2 Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sebuah hasil dari keseluruhan proses transaksi akuntansi yang didalamnya berisi informasi mengenai kondisi keuangan sebuah koperasi (Adiputra, 2017). Laporan keuangan merupakan bagian yang paling penting dari proses pelaporan keuangan, laporan keuangan yang lengkap terdiri atas: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian internal dari laporan keuangan. Adapun informasi tambahan dan skedul dengan laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan merupakan bentuk akuntabilitas pengelolaan keuangan perusahaan yang harus memiliki kualitas penafsiran laporan keuangan yang akan digunakan untuk proses pengambilan keputusan meningkat, maka dari informasi yang disajikan harus berkualitas. Untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas, harus memiliki karakteristik kualitatif laporan keuangan. Adapun

UNMAS DENPASAR

empat karakteristik laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan (SAK No. 24, 2007). Kualitas laporan keuangan tersebut tercermin dari ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi agar dapat memenuhi tujuannya (Lohanda, 2017).

2.1.3 Partisipasi Manajemen

Partisipasi manajemen adalah keterlibatan manajemen dalam melaksanakan sistem informasi dan strategi pengembangan untuk sistem informasi yang akan di implementasikan. Jadi partisipasi manajemen sangatlah diperlukan untuk mendukung semua kegiatan dalam pengembangan dan implementasi sistem informasi akuntansi. Karena manajemen lah yang akan menjadi pengelola dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi tersebut. Dalam pelaksanaannya sistem informasi akuntansi selain membutuhkan partisipasi dari tiap individu, partisipasi manajemen pun sama pentingnya dalam menyusun laporan-laporan atau mengolah data dari sistem informasi akuntansi. Manajemen mempunyai tanggung jawab penting terhadap perusahaan, manajemen berhak mengarahkan setiap individu dalam melaksanakan pekerjaan agar mempunyai nilai kualitas dan kuantitas. Partisipasi manajemen dikonseptulisasikan sebagai keterlibatan dan partisipasi eksekutif atau manajemen di bidang Teknologi Informasi (IT)/ Sistem Informasi (*Igbaria et al*., 1996). Partisipasi manajemen dalam memberikan dukungan merupakan suatu panduan mengenai komitmen dan dukungan atas segala sumber daya yang diperlukan oleh perusahaan. Indikator partisipasi manajemen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pengendalian manajemen sistem informasi.
2) Meningkatkan kinerja dan perilaku karyawan.

UNMAS DENPASAR

3) Dukungan manajer puncak.

2.1.4 Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Setyowati, Isthika, dan Pratiwi (2016) Pemanfaatan teknologi informasi akan sangat membantu mempercepat proses pengolahan data transaksi keuangan, penyajian laporan keuangan, serta dapat menghindari kesalahan dalam melakukan posting dari dokumen buku, jurnal, buku besar, hingga menjadi kesatuan laporan keuangan yang utuh sesuai dengan peraturan perundang-undangan tentang pengolahan keuangan pemerintah daerah. Laudon (2010) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan komponen yang saling bekerja sama untuk mengumpul kan, mengolah, menyimpan dan menyebarkan informasi untuk mendukung pengembalian keputusan, koordinasi, pengendalian, analisis masalah dan visualisasi dalam sebuah organisasi. Menurut Mulyadi (2001), sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang di koordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolahan perusahaan. Menurut Bodmar dan William (2006), sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang di rancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Salah satu komponen dari sistem informasi akuntansi yaitu teknologi. Hadirnya teknologi, dapat membantu manajer perusahaan dalam kegiatan organisasi bisnis.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kesatuan dari struktur-struktur yang terdapat dalam suatu entitas, di mana terdapat sumber daya fisik serta komponen lain untuk mentransformasikan data-data ekonomi menjadi output yang berupa informasi

UNMAS DENPASAR

akuntansi yang bermanfaat bagi pemakai informasi dalam pengembalian keputusan.

Menurut Romney dan Steinbart (2009), suatu sistem informasi akuntansi terdapat unsur fungsi pengendalian, sehingga dapat mengurangi terjadinya ketidakrelevanan atau ketidakpastian penyajian informasi. Oleh karena itu, baik buruknya suatu sistem informasi dapat mempengaruhi fungsi manajemen dalam melakukan pengendalian internal, karena informasi yang dihasilkan dapat dipergunakan untuk mengambil keputusan. Fungsi sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1) Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas yang di laksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut.
2) Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.
3) Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga asset-asset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat dan andal.

UNMAS DENPASAR

Indikator pemanfaatan sistem informasi akuntansi dalam penelitian ini mengacu pada indikator yang digunakan oleh Irzal Tawaqal (2017), yaitu sebagai berikut:

1) Efisiensi mengolah data.
2) Validitas data.
3) Proses dilakukan secara komputerisasi dengan *software* dan *hardware* yang memadai.

4) Laporan yang terintegrasi.
5) Pemeliharaan dan perbaikan peralatan.
6) Sub bagian keuangan/akuntansi memiliki sumber daya pendukung.
7) Pelatihan penguasa dan pengembangan keahlian.

2.1.5 Pengendalian Intern

Pengendalian intern (internal) adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian berikut telah dicapai. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, bahwa sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset Negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Menurut Mulyadi (2013), Pengendalian Intern Akuntansi meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang di koordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Unsur-unsur pokok yang diperlukan dalam menciptakan pengendalian akuntansi yang efektif antara lain: (a) adanya perlindungan fisik terhadap harta; (b) pemisahan fungsi organisasi yaitu pemisahan fungsi organisasi yang saling berkaitan; (c) adanya jejak audit yang baik; (d) sumber daya manusia yang optimal. Indikator pengendalian intern akuntansi dalam penelitian ini mengacu pada indikator yang digunakan oleh Wiguna (2015), yaitu sebagai berikut:

1) Lingkungan pengendalian.

UNMAS DENPASAR

2) Penilaian risiko.

3) Kegiatan pengendalian.

4) Informasi dan komunikasi.

5) Pemanfaatan.

2.1.6 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi dapat diartikan sebagai suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Teknologi ini menggunakan seperangkat computer untuk mengolah data, sistem jaringan untuk menghubungkan satu computer dengan computer dengan computer yang lainnya sesuai dengan kebutuhan, dan teknologi telekomunikasi digunakan agar data dapat di sebar dan diakses secara global. Pemanfaatan teknologi informasi adalah kemampuan sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi informasi yang ada untuk memperkuat peran sumber daya manusia dalam menyajikan informasi yang diperlukan organisasi atau instansi tertentu (Kadir, 2002). Indikator pemanfaatan teknologi informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Proses kerja secara elektronik.

2) Pengolahan dan penyimpanan data.

3) Pengelolaan informasi secara internet.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Untuk memperkuat penelitian ini, di gunakan publikasi penelitian sebelumnya yang masih berkaitan dengan pengaruh partisipasi manajemen,

UNMAS DENPASAR

pemanfaatan sistem informasi akuntansi, pengendalian intern, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan koperasi. Berbagai penelitian tersebut dilakukan dengan melakukan penambahan variabel maupun tidak. Berikut merupakan beberapa penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.

1) Penelitian Tawaqal dan Suparno (2017) menganalisis tentang Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan satuan kerja perangkat daerah di pemerintah kota Banda Aceh. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan, sedangkan variabel independennya adalah Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa semua variabel independen yaitu Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan positif, terhadap variabel dependen kualitas laporan keuangan.

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan variabel independen sistem pengendalian internal. Selain itu, penelitian sebelumnya juga menggunakan variabel dependen yang sama yaitu kualitas pelaporan keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama dapat dilihat pada tahun penelitian, di mana penelitian ini dilakukan pada tahun 2021, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2017. Kedua, dapat dilihat pada lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan, di mana pada penelitian sebelumnya tidak pernah dilakukan.

UNMAS DENPASAR

2) Penelitian Saputra (2015) menganalisis tentang Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Intern, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kampar). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan, sedangkan variabel independennya adalah Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Intern, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Intern, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan variabel independen sistem pengendalian internal. Selain itu, penelitian sebelumnya juga menggunakan variabel dependen yang sama yaitu kualitas pelaporan keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama dapat dilihat pada tahun penelitian, di mana penelitian ini dilakukan pada tahun 2021, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2015. Kedua, dapat dilihat pada lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan, di mana pada penelitian sebelumnya tidak pernah dilakukan.

3) Penelitian Ramadhani, dkk (2018) menganalisis tentang Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Teknologi Informasi, dan Pemahaman Basis Akrual terhadap Kualitas Laporan Keuangan pemerintah daerah. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan, sedangkan variabel independennya adalah Sumber Daya Manusia,

UNMAS DENPASAR

Sistem Pengendalian Intern, Teknologi Informasi, dan Pemahaman Basis Akrual. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode analisis dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Teknologi Informasi, dan Pemahaman Basis Akrual berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan variabel independen sistem pengendalian internal. Selain itu, penelitian sebelumnya juga menggunakan variabel dependen yang sama yaitu kualitas pelaporan keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama dapat dilihat pada tahun penelitian, dimana penelitian ini dilakukan pada tahun 2021, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2018. Kedua, dapat dilihat pada lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan, dimana pada penelitian sebelumnya tidak pernah dilakukan.

4) Penelitian Wardani (2020) menganalisis tentang Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan pemerintah daerah (Studi Empris pada Organisasi Perangkat Daerah kabupaten Boyolali). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan, sedangkan variabel independennya adalah Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal. Hasil penelitian ini menyatakan kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintah, pemanfaatan

UNMAS DENPASAR

teknologi informasi dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan variabel independen pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal. Selain itu, penelitian sebelumnya juga menggunakan variabel dependen yang sama yaitu kualitas pelaporan keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama dapat dilihat pada tahun penelitian, dimana penelitian ini dilakukan pada tahun 2021, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2020. Kedua, dapat dilihat pada lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan, dimana pada penelitian sebelumnya tidak pernah dilakukan.

5) Penelitian Putra, dkk (2017) menganalisis tentang Pengaruh Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK-ETAP, Kualitas Pelatihan, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi (studi empiris pada koperasi simpan pinjam di kecamatan karangasem). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah laporan keuangan, sedangkan variabel independennya adalah pemahaman akuntansi berbasis SAK-ETAP, kualitas pelatihan dan sistem pengendalian internal. Hasil penelitian ini menyatakan pemahaman akuntansi berbasis SAK-ETAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan koperasi, kualitas pelatihan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan koperasi, sistem pengendalian internal berpengaruh secara positif terhadap kualitas laoporan keuangan koperasi.

UNMAS DENPASAR

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan variabel independen sistem pengendalian internal. Selain

itu, penelitian sebelumnya juga menggunakan variabel dependen yang sama yaitu kualitas pelaporan keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama dapat dilihat pada tahun penelitian, dimana penelitian ini dilakukan pada tahun 2021, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2017. Kedua, dapat dilihat pada lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan, dimana pada penelitian sebelumnya tidak pernah dilakukan.

6) Penelitian Rahmawati, dkk (2018) menganalisis tentang Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD Kota Tangerang Selatan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan, sedangkan variabel independennya adalah Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern. Teknik analisis data yang di gunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

UNMAS DENPASAR

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan variabel independen pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern. Selain itu, penelitian sebelumnya juga menggunakan variabel dependen yang sama yaitu kualitas pelaporan keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama dapat dilihat pada tahun penelitian, dimana penelitian ini dilakukan pada tahun 2021, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2018. Kedua, dapat dilihat pada lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di

Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan, dimana pada penelitian sebelumnya tidak pernah dilakukan.

7) Penelitian Rohmah, dkk (2020) menganalisi tentang Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah kota Malang. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan, sedangkan variabel independennya adalah Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Internal. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan variabel independen pengendalian intern, dan pemanfaatan teknologi informasi. Selain itu, penelitian sebelumnya juga menggunakan variabel dependen yang sama yaitu kualitas pelaporan keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama dapat dilihat pada tahun penelitian, dimana penelitian ini dilakukan pada tahun 2021, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2020. Kedua, dapat dilihat pada lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan, dimana pada penelitian sebelumnya tidak pernah dilakukan.

8) Penelitian Ningrum (2018) menganalisis tentang Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem

UNMAS DENPASAR

Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah laporan keuangan, sedangkan variabel independennya Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern. Teknik analisis data yang di gunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap laporan keuangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan variabel independen pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern. Selain itu, penelitian sebelumnya juga menggunakan variabel dependen yang sama yaitu kualitas pelaporan keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama dapat dilihat pada tahun penelitian, dimana penelitian ini dilakukan pada tahun 2021, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2018. Kedua, dapat dilihat pada lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan, dimana pada penelitian sebelumnya tidak pernah dilakukan.

9) Penelitian Hannafi (2017) menganalisis tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Pati). Variable dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan, sedangkan variable independennya Pemahaman Standar Akuntansi, Peran Internal Audit, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia. Teknik analisis data yang di gunakan yaitu teknik regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan

UNMAS DENPASAR

bahwa Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah Daerah, Peran Internal Audit, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan variabel independen pemanfaatan sistem informasi akuntansi. Selain itu, penelitian sebelumnya juga menggunakan variabel dependen yang sama yaitu kualitas pelaporan keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama dapat dilihat pada tahun penelitian, dimana penelitian ini dilakukan pada tahun 2021, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2017. Kedua, dapat dilihat pada lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan, dimana pada penelitian sebelumnya tidak pernah dilakukan.

10) Penelitian Haeruddin, dkk (2017) menganalisis tentang Pengaruh Kemampuan Manajemen dan Kualitas auditor internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan *Good Governance* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan manajemen dan kualitas dan kualitas auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan *good governance* memoderasi pengaruh antara variabel bebas.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan variabel independen partisipasi manajemen. Selain itu, penelitian sebelumnya juga menggunakan variabel dependen yang sama yaitu kualitas pelaporan keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian

UNMAS DENPASAR

sebelumnya yaitu pertama dapat dilihat pada tahun penelitian, dimana penelitian ini dilakukan pada tahun 2021, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2017. Kedua, dapat dilihat pada lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan, dimana pada penelitian sebelumnya tidak pernah dilakukan.

UNMAS DENPASAR